



EDUKASI KOMPOSTING DI KELURAHAN JATIWARINGIN SEBAGAI BENTUK KESADARAN LINGKUNGAN

**Galuh Eka¹, Ahmad Wildan², Andrianus Fujanto³, Tatag Herbayu⁴, Esti Damayanti⁵, Hayuningtyas⁶,
Hery Wihasnanto⁷, Ike Irawati⁸, Wiwik Rachmarwi⁹**

1,2,3,4,5,6,7,8,9 Instansi (Fakultas Ekonomi, Universitas Krisnadwipayana)

Email : andrefujanto@gmail.com

+62 857-1441-6856

Abstrak

Program Komposting di Kelurahan Jatiwaringin ini diinisiasi oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Krisnadwipayana (UKRIS) dengan tujuan untuk mengurangi volume sampah organik yang dihasilkan dan mengedukasi masyarakat tentang manfaat kompos. Melalui pendekatan partisipatif, program ini melibatkan penduduk lokal dalam proses pembuatan kompos dari sampah rumah tangga. Kegiatan ini tidak hanya mencakup pelatihan teknis tentang komposting, tetapi juga kampanye edukasi lingkungan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai komposting, penurunan jumlah sampah yang dibuang ke TPA, serta penggunaan kompos sebagai pupuk organik di kebun dan tanaman rumah tangga. Program ini berharap dapat menjadi model untuk inisiatif pengelolaan sampah berbasis komunitas di area lain, mendukung upaya pembangunan berkelanjutan dan kemandirian lingkungan di Kelurahan Jatiwaringin.

Abstract

The Composting Program in Jatiwaringin Village was initiated by Community Service Students (KKN) from Krisnadwipayana University (UKRIS) with the aim of reducing the volume of organic waste produced and educating the community about the benefits of compost. Through a participatory approach, this program involves local residents in the process of making compost from household waste. This activity not only includes technical training on composting, but also an environmental education campaign to raise awareness of the importance of sustainable waste management. The results of this program show an increase in community knowledge about composting, a decrease in the amount of waste disposed of to landfills, and the use of compost as organic fertilizer in gardens and household plants. This program hopes to be a model for community-based waste management initiatives in other areas, supporting sustainable development efforts and environmental independence in Jatiwaringin Village.

Kata kunci: *Composting, Edukasi, Pengelolaan sampah*

PENDAHULUAN

Komposting merupakan salah satu metode pengelolaan sampah organik yang ramah lingkungan dan dapat memberikan manfaat ekonomis serta ekologis bagi masyarakat. Kelurahan Jatiwaringin, dengan jumlah penduduk yang signifikan dan produksi sampah organik yang tinggi, menjadi lokasi strategis untuk implementasi program komposting. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Krisnadwipayana (UKRIS) di Kelurahan Jatiwaringin bertujuan untuk mengedukasi dan memfasilitasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui komposting.



SIKAMA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Vol. 3, No.1., Februari 2025... Hal 34 - 39

ISSN 3025-8464 (print) dan ISSN 2988-2419 (online)

Sampah organik yang biasanya menjadi beban lingkungan karena proses pembusukannya yang menghasilkan gas metana, dapat diubah menjadi sumber daya berharga melalui komposting.

Pemanfaatan kompos sebagai pupuk alami tidak hanya mengurangi volume sampah yang perlu diangkut ke tempat pembuangan akhir (TPA), tetapi juga meningkatkan kualitas tanah pertanian dan kebun rumah tangga di sekitar Kelurahan Jatiwaringin.

Program ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis pembuatan kompos, tetapi juga pada edukasi kesadaran lingkungan, keterlibatan masyarakat, dan keberlanjutan program. Mahasiswa KKN UKRIS bekerja sama dengan pemerintah kelurahan, Rumah Sopan, serta BSIP untuk mengintegrasikan pengetahuan akademis dengan praktik lapangan. Dengan pendekatan partisipatif ini, diharapkan dapat tercipta pola pikir baru dalam pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan dan menginspirasi inisiatif serupa di area lain.

Melalui jurnal pengabdian masyarakat ini, kami akan mendokumentasikan proses, tantangan, dan hasil dari program komposting di Kelurahan Jatiwaringin. Tujuannya adalah untuk memberikan kontribusi dalam upaya pembangunan berkelanjutan, khususnya di bidang lingkungan hidup dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya lokal.

METODE PELAKSANAAN

Program KKN di Kelurahan Jatiwaringin dimulai dengan sesi sosialisasi mengenai bang sampah dan masalah sampah yang menumpuk di Bekasi, oleh BSIP dan Mahasiswa UNKRIS. Mahasiswa KKN dari UKRIS menggunakan data statistik dan visualisasi untuk memberikan gambaran tentang volume dan jenis sampah yang dihasilkan, menyoroti dampak negatifnya terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Mereka menjelaskan bahwa sampah organik, yang merupakan sebagian besar dari sampah rumah tangga, bisa dikelola dengan lebih baik melalui komposting.



Gambar 1 Sosialisasi oleh BSIP

Setelah memberikan pemahaman dasar tentang masalah sampah, mahasiswa melanjutkan dengan penyuluhan tentang manfaat komposting. Mereka menjelaskan bagaimana proses komposting dapat mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA, mengurangi emisi gas metana,

dan menghasilkan pupuk organik yang bermanfaat untuk tanaman dan tanah. Selanjutnya, mahasiswa memperkenalkan alat-alat yang akan digunakan dalam program ini, yaitu bor untuk pembuatan lubang biopori dan ember komposting. Mereka mendemonstrasikan cara penggunaan bor untuk membuat lubang biopori yang akan membantu dalam penyerapan air hujan dan dekomposisi sampah organik di tanah, serta menjelaskan kegunaan ember komposting sebagai wadah yang praktis untuk proses komposting di rumah tangga.

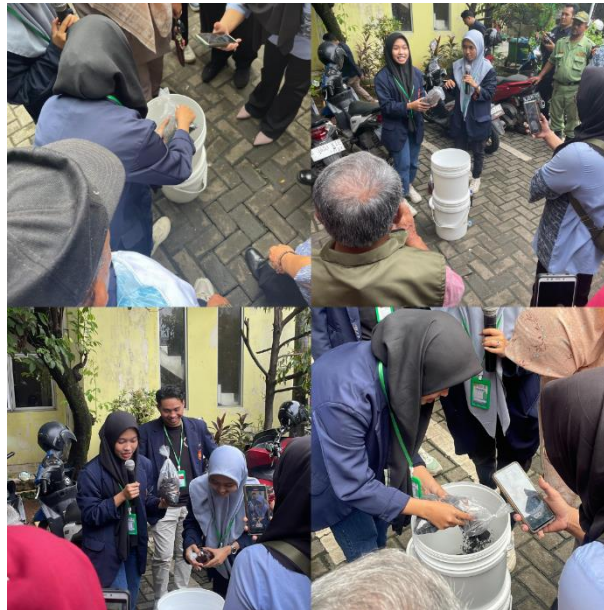


Gambar 2 Penyuluhan dan perkenalan alat

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi praktik di mana mahasiswa bersama perwakilan dari Rumah Sopan mengaplikasikan pengetahuan yang telah disampaikan. Mereka mempraktikkan pembuatan lubang biopori di beberapa titik strategis di kelurahan, mengajarkan bagaimana cara benar membuat dan merawat lubang tersebut. Sejalan dengan itu, mereka juga mengarahkan masyarakat dalam proses komposting menggunakan ember, mulai dari pemilihan bahan sampah yang tepat, cara campuran, hingga pemantauan proses fermentasi sampai menjadi kompos yang siap digunakan. Dengan cara ini, masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman langsung yang bisa mereka terapkan di rumah masing-masing.



Gambar 3 Praktek lubang biopori



Gambar 4 Praktek composting

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UKRIS di Kelurahan Jatiwaringin menyoroti masalah sampah yang signifikan di Bekasi, khususnya sampah organik yang menyumbang mayoritas volume sampah harian. Dari data yang dikumpulkan, diketahui bahwa sekitar 60% dari sampah di daerah ini adalah organik, yang jika tidak dikelola dengan baik, akan menyebabkan pencemaran lingkungan dan gas metana. Pembahasan ini membuka mata masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang lebih efektif..

3.1 Penyuluhan

Penyuluhan mengenai manfaat komposting berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Sebanyak 80% dari peserta penyuluhan menyatakan bahwa mereka belajar hal baru tentang komposting dan melihat potensi besar dalam mengubah sampah menjadi sumber daya. Penyuluhan juga menyentuh aspek ekonomi, di mana kompos dapat digunakan untuk pertanian dan kebun rumah tangga, potensial mengurangi biaya pembelian pupuk kimia. BSIP's sosialisasi tentang standar industri pertanian dalam pengelolaan sampah organik juga diapresiasi, memberikan panduan praktis bagi masyarakat untuk memastikan proses komposting mereka efektif dan aman.

3.2 Praktek

Praktik yang dilakukan menunjukkan hasil yang sangat positif. Dalam pembuatan lubang biopori, masyarakat belajar bagaimana membuat dan merawat lubang tersebut yang akan membantu dalam penyerapan air hujan dan dekomposisi sampah organik di tanah. Untuk komposting, menggunakan ember komposting, peserta mampu memahami langkah-langkah dari awal sampai akhir proses pembuatan kompos. Selain itu, kolaborasi dengan Rumah Sopan membantu dalam memberikan perspektif praktis dan membangun rasa komunitas dalam inisiatif ini. Mereka menyediakan dukungan berkelanjutan bagi masyarakat yang ingin terus mengembangkan keterampilan komposting mereka. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan kesadaran tentang pengelolaan sampah tetapi juga menanamkan praktik-praktik lingkungan yang



SIKAMA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Vol. 3, No.1., Februari 2025... Hal 34 - 39

ISSN 3025-8464 (*print*) dan ISSN 2988-2419 (*online*)

berkelanjutan di masyarakat Kelurahan Jatiwaringin.

KESIMPULAN

Program Komposting di Kelurahan Jatiwaringin yang diinisiasi oleh mahasiswa KKN Universitas Krisnadwipayana (UKRIS) telah berhasil mencapai tujuannya dalam mengurangi volume sampah organik dan mengedukasi masyarakat tentang manfaat kompos. Program ini menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan penduduk lokal dalam proses pembuatan kompos dari sampah rumah tangga. Kegiatan ini mencakup sosialisasi, penyuluhan, dan praktik langsung pembuatan lubang biopori serta komposting menggunakan ember. Hasil program menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang komposting, dengan 80% peserta menyatakan belajar hal baru. Selain itu, program ini berhasil mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA dan meningkatkan penggunaan kompos sebagai pupuk organik di kebun dan tanaman rumah tangga. Kolaborasi dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah kelurahan, Rumah Sopan, dan BSIP turut mendukung keberhasilan program ini. Diharapkan program ini dapat menjadi model untuk inisiatif pengelolaan sampah berbasis komunitas di area lain, mendukung upaya pembangunan berkelanjutan dan kemandirian lingkungan di Kelurahan Jatiwaringin.



SIKAMA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Vol. 3, No.1., Februari 2025... Hal 34 - 39

ISSN 3025-8464 (*print*), dan ISSN 2988-2419 (*online*)

DAFTAR PUSTAKA

- Damanhuri, E., & Padi, T. (2010). Pengelolaan sampah. Diktat Kuliah TL, 3104, 5–10.
- Haug, R. T. (1980). Compost engineering; principles and practice (Issue 631.875 H371). Technomic Publishing.
- Indonesia, P. R. (2008). Undang-undang republik indonesia nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Sekretariat Negara, Jakarta.
- Indonesia, P. R. (2012). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Minum, K. K. A., & Lingkungan, P. (2009). Keterlibatan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah: Suatu Keniscayaan. Laporan Utama Majalah Percik Bulan Mei, Edisi Khusus Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat.
- Tchobanoglous, G., Theisen, H., & Vigil, S. (1993). Integrated solid waste management: Engineering principles and management issues. McGraw-Hill.
- Wahyono, S., Sahwan, F. L., & Suryanto, F. (2003). Menyulap Sampah Menjadi Kompos. Pusat Pengkajian Dan Penerapan Teknologi Lingkungan BPPT, Jakarta.
- Wahyono, S., Widanarko, S., Moersidik, S. S., & Djajadiningrat, S. T. (2012). Metabolisme Pengelolaan Sampah Organik Melalui Teknologi Komposting Di Wilayah Internal Perkotaan. Jurnal Teknologi Lingkungan, 13(2), 179–192.
- Yuwono, R., Wardhani, L., Ninghadiyati, U., & Adinugroho, E. (2008). Pengembangan Sistem Persampahan Berbasis Masyarakat. Pokja AMPL, Jakarta.